

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek penting dalam kehidupan yang melibatkan perjalanan dari pendidikan, pekerjaan, hingga pengembangan diri untuk mencapai tujuan karir yaitu persiapan karir yang dimulai sejak masa sekolah dan melibatkan langkah-langkah seperti memilih jurusan kuliah, mendapatkan pengalaman kerja, dan pengembangan keterampilan. Proses ini mencakup pendidikan formal, pengembangan keterampilan, pengalaman kerja, dan pengambilan keputusan strategis. Menurut Ramadani (2021), seseorang dapat memilih melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja sesuai keahlian. Pemahaman karir tidak hanya mencakup aspek pekerjaan, tetapi juga menyertakan perkembangan pribadi, kemampuan, minat, dan nilai-nilai individu. Dengan pemahaman karir yang baik, seseorang akan dapat mengambil keputusan yang tepat terkait pendidikan dan karirnya.

Pemahaman karir merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa, terutama di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dimana siswa mulai mempertimbangkan arah pendidikan dan karir masa depan mereka. Di usia ini penting bagi siswa untuk memulai membangun gambaran yang jelas tentang karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mampu memberikan perencanaan dan keputusan yang tepat mengenai jalur pendidikan yang akan mereka tempuh.

Pada masa fantasi dan kepuasan ini, siswa MTs berada dalam dunia imajinasi mereka di mana mereka hanya mengetahui pekerjaan dan membuat pilihan tanpa berpikir matang. Memilih pekerjaan bisa dilakukan dengan mempelajari jalur karir profesionalnya dan mengandalkan nasihat dari orang-orang di sekitar. (Ginzberg & Baroudi, dalam Rajasa & khusumadewi 2022).

Bergantung pada perkembangan mereka, siswa sekolah menengah dapat melacak perkembangan karir mereka. Pada saat ini, siswa sekolah menengah masih belum yakin tentang jalur karier mereka. Perkembangan profesional selama waktu ini dibagi menjadi dua fase terpisah: fase fantasi, yang dimulai antara usia 0 hingga 12 tahun, dan fase tentatif, yang dimulai antara umur 12 hingga 18 tahun (untuk siswa sekolah menengah). Periode masa tentatif ini dibagi menjadi empat sub tahap yang berbeda: pertama tahap minat, dimulai pada umur 11 hingga 12 tahun; kedua tahap kapasitas, dimulai pada usia 13 hingga 14 tahun; ketiga langkah penilaian, dimulai pada usia 15–16 tahun; dan keempat sub tahap transisi dimulai pada usia 17–18 tahun. Ketika seseorang mendaftar di lembaga akademik antara usia 19 hingga 25 tahun, mereka memasuki periode realistis dalam perkembangan profesional mereka.

Dapat di lihat pada perkembangan karir menurut Ginzberg, siswa MTs tergolong dalam tahap tentatif ini merupakan salah satu proses perkembangan karir dimana anak masih merujuk fase dimana anak mulai mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru (Ali & Wiyono, 2018).

Selain itu, fenomena yang ada menunjukkan bahwa pemahaman karir siswa di MTs Ghozaliyah masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi yang

telah dilakukan di MTs Ghozaliyah dan dari hasil wawancara dengan guru BK di peroleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki gambaran jelas tentang pemahaman karir hingga pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka serta rata-rata kebingungan untuk memilih sekolah lanjutan setelah lulus MTs seperti ingin ke SMA atau SMK. Penelitian juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai pemahaman karir karena guru BK belum pernah melakukan bimbingan dan konseling karir untuk siswa MTs Ghozaliyah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kurang mendapat informasi tentang karir dan sekolah lanjutan, termasuk jurusan yang ada. Siswa cenderung memilih sekolah berdasarkan teman bahkan ada yang dari keinginan orang tua, tanpa mempertimbangkan kecocokan dengan diri mereka. Peneliti ingin membantu siswa mengatasi masalah yang sedang di hadapi agar pengetahuan dalam pemahaman tentang karir lebih luas sehingga akan mudah mengambil keputusan karir yang akan mempengaruhi masa depan mereka.

Rendahnya pemahaman karir di kalangan siswa MTs dapat dilihat dari berbagai sisi lain. Siswa sering kali kebingungan dalam menentukan jurusan sekolah lanjutan, kurang informasi mengenai berbagai profesi, dan kurangnya program bimbingan karir yang tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi masa depan mereka.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pada konseling kelompok yang menggunakan pendekatan *trait and factor* dengan teknik *modelling* efektif dalam meningkatkan pemahaman karir siswa. Misalnya, oleh (Krisdiyanti et

al., 2023) menemukan bahwasanya layanan yang diberikan kepada siswa secara signifikan dapat meningkatkan kematangan karir siswa yang peneliti sebelumnya menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* dengan teknik *modelling*. Pendekatan ini membantu siswa mengenalkan minat dan bakatnya serta menghubungkan keduanya dengan pilihan karir yang realistis. Temuan ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman karir siswa.

Penelitian ini akan fokus pada efektifitas konseling *trait and factor* dengan menggunakan teknik *modelling* untuk meningkatkan pemahaman karir siswa. Asumsi dasar penelitian ini adalah konseling *trait and factor* akan memberikan nilai yang dapat signifikan sehingga dapat meningkatkan pemahaman karir siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi masalah pemahaman karir siswa dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program bimbingan karir disekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian Efektivitas Konseling *Trait and Factor* dengan Menggunakan Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini jelas dan lebih terarah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah Efektivitas Konseling *Trait and Factor* dengan Menggunakan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas konseling *trait and factor* dengan menggunakan teknik *modelling* untuk meningkatkan pemahaman karir siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yang dapat diperoleh dalam dua bidang, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam bimbingan dan konseling pemahaman karir peserta didik di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, guna sebagai memiliki pemahaman dan gambaran tentang karir mereka.
- b. Bagi guru BK, dapat dijadikan masukan atau monitoring dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pegangan untuk mengembangkan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan organisasi kerja siswa di sekolah.

- d. Bagi sekolah, untuk hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pemahaman karir siswa.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi, yang kadang-kadang dikenal sebagai hipotesis, adalah pandangan awal, prediksi, opini awal, atau hipotesis yang masih perlu dievaluasi. Menurut Winarko Surakhman yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik," premis atau hipotesis dasar adalah landasan pemikiran yang diterima oleh peneliti. (Suharsimi dalam Jaya, 2020). Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : Konseling *Trait And Factor* dengan menggunakan Teknik *Modelling* Efektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa.

F. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2016), definisi operasional variabel adalah serangkaian petunjuk rinci mengenai apa yang harus diamati dan diukur untuk menilai suatu variabel atau konsep dalam rangka menguji validitasnya. Definisi operasional variabel ini diwujudkan dalam item-item yang disusun dalam instrumen penelitian. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, berikut disampaikan definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut.

1. Konseling *trait and factor* menggunakan teknik *modelling* untuk membantu siswa memahami situasi mereka sendiri dan bersiap untuk bertindak secara tepat dalam situasi masalah. Prosedur yang digunakan

dalam konseling *trait and factor* yaitu analisis, sintesis, diagnostik, konseling, dan tindak lanjut dapat diterapkan untuk mendekati *trait and factor* dalam konseling. Dalam teknik *modelling* dalam konseling *trait and factor* akan digunakan untuk membantu individu memahami dan mengenali diri mereka sendiri, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Ini bisa menjadi cara untuk memotivasi siswa.

2. Pemahaman karir adalah kemampuan untuk mengidentifikasi jalur karir yang sesuai dengan nilai-nilai inti atau keterampilan seseorang, serta minat orang-orang di sekitarnya, untuk mencapai karir yang selaras dengan tujuan pribadi. Hal ini diungkapkan melalui kuesioner dengan skala pemahaman karir. Menurut Sudarso (dalam Fahmi et al., 2019) aspek-aspek yang dapat dijadikan tolak ukur yakni penilaian diri (mengetahui minat dan bakat dan mampu menyadari kelemahan dan kelebihan yang dimiliki), menjelajahi peluang (mengeksplorasi peluang karir yang sesuai dengan diri dan memanfaatkan informasi karir, pembuatan keputusan dan penetapan tujuan karir (dapat menetapkan tujuan karir jangka pendek maupun jangka panjang dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan karir yang telah ditetapkan), perencanaan karir (mampu menyusun rencana aksi untuk mencapai tujuan karir dan mengalokasikan sumberdaya yang dibutuhkan), mengejar tujuan pencapaian (mampu mengatasi dan hambatan yang muncul dan memantau kemajuan dalam pencapaian tujuan karir).